



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NUR AVIAH SIREGAR
14 402 00030**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2020



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

NUR AVIAH SIREGAR
NIM.1440200030

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing

Aliman Syāhūrī Zein, MEI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nur Aviah Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Aviah Siregar** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AVIAH SIREGAR
NIM : 14 402 00030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2020

Saya yang Menyatakan,

A yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "5000 ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom, and a central emblem. A handwritten signature is written over the stamp.

NUR AVIAH SIREGAR

NIM : 14 402 00030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AVIAH SIREGAR
NIM : 14 402 00030
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Januari 2020

Yang menyatakan,


NUR AVIAH SIREGAR
NIM. 14 402 00030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR AVIAH SIREGAR
Nim : 14 402 00030
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA.

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725199903 1 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd
NIP. 19831703201801 2 001

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725199903 1 002

Anggota

Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd
NIP. 19831703201801 2 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512201403 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Selasa/18 Februari 2020
Pukul	: 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/70,5 (B)
IPK	: 3,05
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA**
NAMA : NUR AVIAH SIREGAR
NIM : 14 402 00030

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syari'ah

Padangsidempuan, September 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NUR AVIAH SIREGAR
NIM : 14 402 00030
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena pada tahun 2015 dimana produksi kedelai meningkat 963.183 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 955.00 juta ton. Sedangkan konsumsi kedelai menurun sebesar 1.563.827 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 2.352.513 juta ton. Sementara jumlah penduduk juga menurun sebesar 182.588 juta jiwa dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 240.000 juta jiwa. Di tahun 2015 impor kedelai justru meningkat sebesar 6.416.821 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.964.081 juta ton.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat dilihat bahwa fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paul L Krugman yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mendorong dilakukannya impor adalah adanya barang dan jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri, adanya keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia atau tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dan kegiatan produksi dalam negeri, dan adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi. Paul L Krugman juga menyatakan bahwa apabila suatu negara menghasilkan dan mengkonsumsi barang tersebut, maka negara tersebut akan melakukan permintaan terhadap impor atas kelebihan permintaan konsumen terhadap kekurangan produksi di dalam negeri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel mulai dari tahun 1988-2017, data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program computer *Eviews* Versi 9,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel produksi kedelai memiliki pengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0039 < 0,05$). Konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,5337 > 0,05$). Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0316 < 0,05$). Secara simultan produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,01125 < 0,05$). Pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia sebesar 34,22 persen sedangkan sisanya 65,78 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: Kedelai, Produksi, Konsumsi, Jumlah Penduduk Dan Impor.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, Selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M. A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.EI., M.EI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Mustan Siregar, S.H dan Ibunda tercinta Setia Marina Harahap) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih karna telah memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a

dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abang Alm Nirwansyah Siregar dan Bahron Safii Harahap, Adikku Idamansyah Siregar, dan Rey Vandi Siregar, yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini dan kepada saudara-saudara saya (Halimah Tusakdiah Harahap, S.Pd, Henny Siagian, S.H, Ilham Ramadhan Siregar, M.Ag, Nurmala Sari Siregar,S.Pd, Dewi Indah Agustin, S.E) dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Junita Dahlia, Neni Sahrani, Lismala dewi, Reina Kasih Siregar, Juliana Tambak, Rosnita rambe, Nur hafifah, Maulina, Nur Liana, Fitri Jayanti, Yeni Sundari, Nur Hidayah, Linda Khairan dan Hendri sihombing yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL (2018) dan Magang tahun 2017, yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, 13 Januari 2020

Penulis

NUR AVIAH SIREGAR
NIM: 14 402 00030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
--- ِ ---	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرد	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Definisi Operasional Variabel	17
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	18
G. Manfaat Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	23
1. Perdagangan Internasional (Impor)	23
a. Pengertian Perdagangan Internasional (Impor)	23
b. Teori perdagangan Internasional (Impor)	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor	27
d. Kuota Impor	29
2. Produksi	29
a. Pengertian Produksi	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi	30
c. Teori Produksi	32
d. Produksi Dalam Islam	32
3. Konsumsi	34
a. Pengertian Konsumsi	34
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	35

c. Konsumsi Dalam Pandangan Islam	36
d. Teori Konsumsi	38
4. Jumlah Penduduk	39
a. Pengertian Jumlah Penduduk	39
b. Faktor-faktor Jumlah Penduduk	41
c. Teori Jumlah Penduduk	42
d. Jumlah Penduduk Dalam Islam	44
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	55
1. Populasi	55
2. Sampel.....	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Studi Dokumentasi	57
2. Studi Kepustakaan.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis Diskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Multikolinieritas	59
b. Heterokedastisitas.....	59
c. Uji Autokorelasi	60
4. Analisis Regresi Berganda	60
5. Uji Hipotesis.....	61
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
b. Uji Parsial (t)	61
c. Uji F	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Republik Indonesia	63
B. Sejarah Perkembangan Kedelai Di Indonesia	64
C. Sejarah Perdagangan atau Impor	66
D. Gambaran Umum Variabel Penelitian	66
1. Produksi Kedelai di Indonesia	66
2. Konsumsi Kedelai di Indonesia	69
3. Jumlah Penduduk di Indonesia	71

4. Impor Kedelai di Indonesia	72
E. Hasil Analisis Data Penelitian	74
1. Analisis Deskriptif.....	74
2. Uji Normalitas	76
3. Uji Asumsi Klasik	77
a. Uji Multikolinieritas.....	77
b. Uji Heterokedastisitas	78
c. Uji Autokorelasi	79
4. Analisis Regresi Berganda	79
5. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
b. Uji Parsial (t)	82
c. Uji F	84
F. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Pengaruh Produksi Terhadap Impor Kedelai	85
2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor Kedelai	86
3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Kedelai.....	88
4. Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor kedelai	89
G. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2017	4
Tabel I.2 Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2017	7
Tabel I.3 Konsumsi Kedelai di Indonesia Tahun 19-882017.....	9
Tabel I.4 Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1988-2017.....	12
Tabel I Definisi Operasional Variabel	17
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel IV.1 Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2017.....	68
Tabel IV.2 Konsumsi Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2017.....	70
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1988-2017.....	72
Tabel IV.4 Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2017	73
Tabel IV.5 Statistik Deskriptif	75
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV.7 Uji Heterokedastisitas	78
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi	79
Tabel IV.9 Uji Regresi Berganda	80
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel IV.11 Uji Parsial (t)	83
Tabel IV.12 Uji Simultan (F)	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	52
Gambar IV.1 Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Badan Pusat Statistik Produksi Kedelai, Konsumsi Kedelai, Jumlah Penduduk di Indonesia dan Impor Kedelai Tahun 1987-2017
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas *Jarque Bera* (JB)
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (t)
- Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (F)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tersebar di seluruh wilayah. Dengan didukung oleh struktur tanah yang subur serta iklim tropis yang dimiliki Indonesia, menjadikan tanah di Indonesia cocok digunakan bercocok berbagai tanaman pangan. Salah satu produk unggulan pertanian Indonesia adalah tanaman pangan.

Dalam Undang-Undang pangan No. 7 Tahun 1966 bahwa pangan didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman”.¹

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap warga negara Indonesia merupakan kewajiban bersama pemerintah maupun masyarakat, baik secara moral, sosial, maupun hukum, karena pangan merupakan salah satu hak asasi manusia yang sangat penting. Pemenuhan kecukupan pangan perseorangan merupakan esensi dari ketahanan pangan, Dimana ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin

¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 7 tahun 1996 tentang pangan.

dari tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Jadi, dalam suatu negara dikatakan baik apabila semua penduduk dalam suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya. Setiap individu atau masyarakat dalam mendapatkan pangan merupakan hak yang berlaku secara hakiki. Ketahanan pangan dibuat pemerintah untuk dijadikan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pembangunan nasional suatu negara, disamping sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan penduduk.

Kedelai merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Kandungan protein nabati yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau oleh semua lapisan masyarakat merupakan salah satu alasan logis penggunaan kedelai sebagai bahan olahan pangan. Di Indonesia kedelai telah lama dikenal dan digunakan sebagai bahan baku untuk pangan olahan tahu, tempe, kecap, dan susu kedelai.

Produk-produk olahan kedelai merupakan salah satu menu penting dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia, tidak hanya sebagai bahan olahan pangan komoditas kedelai juga merupakan bahan utama industri pakan ternak.² Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi makanan dari olahan kedelai baik fermentasi maupun non fermentasi. Hal ini disebabkan kandungan gizi protein dan zat radikal bebas yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan aman untuk di konsumsi.

²Aisyah Norma Destasari, dkk, "Pengaruh Produksi Kedelai dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai Di Indonesia" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, volume I, No. 1, 2015, hlm. 1.

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional.³ Begitu juga dengan Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.⁴

Impor merupakan suatu proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan internasional. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari barang negara lain kedalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.⁵

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Menurut Krugman Paul R dalam buku *Ekonomi Internasional*, ada beberapa faktor-faktor yang

³Dumairy. *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 178.

⁴Harry Waluya. *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), hlm. 55.

⁵Joerleon,Tati Suharti. Dan M. Fathorozi. *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 81.

mendorong dilakukannya impor adalah adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri, dan adanya keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri. Adapun perkembangan impor kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1.
Perkembangan Impor Kedelai Pada Tahun 1988-2017

Tahun	Impor Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/penurunan)
1988	537.962	-
1989	534.849	-0,5
1990	546.313	2,1
1991	866.105	58,5
1992	864.859	-0,1
1993	1.085.032	25,4
1994	1.299.057	19,7
1995	1.289.282	-0,7
1996	1.691.440	31,1
1997	1.535.745	-9,2
1998	1.030.780	-32,8
1999	2.226.467	115,9
2000	2.574.001	15,6
2001	2.224.712	-13,5
2002	1.365.252	-38,6
2003	1.192.717	-12,6
2004	1.115.793	-6,4
2005	1.086.178	-2,6
2006	1.132.144	4,2
2007	1.420.256	25,4
2008	1.176.863	-17,1
2009	1.320.865	12,2
2010	1.740.505	31,7
2011	2.088.616	20,0
2012	1.220.120	-41,5
2013	1.785.385	46,3
2014	1.964.081	10,0

2015	6.416.821	226,7
2016	1.688.744	-73,9
2017	2.310.210	36,8

Sumber: BPS, data diolah

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan impor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Impor pada tahun 2000 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 2.574.001 juta ton sekitar 15,6 % . Namun, pada tahun 2001 nilai impor mengalami penurunan sebesar 2.224.712 juta ton hingga tahun 2002 sebesar 1.365.252 juta ton. Pada tahun 2003 nilai impor kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 1.192.717 juta ton. Sementara ditahun 2004 impor kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 1.115.793 juta ton hingga tahun 2005 sebesar 1.086.178 juta ton atau sekitar -2,6 %.

Ditahun 2006 nilai impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 1.132.144 juta ton yang diikuti dengan tahun 2007 sebesar 1.420.256 juta ton. Pada tahun 2008 nilai impor kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 1.176.863 juta ton tahun 2009 impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 1.320.865 juta ton sekitar 12,2 %. Kemudian ditahun 2010 impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 1.740.505 juta ton hingga tahun 2011 sebesar 2.088.616 juta ton. Sedangkan ditahun 2012 impor kedelai mengalami penurunan sebesar 1.220.120 juta ton. Sementara ditahun 2013 impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 1.785.385 juta ton hingga tahun 2014 sebesar 1.964.081 juta ton sekitar 10 %.

Pada tahun 2015 impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 6.416.821 juta ton. Tahun 2016 impor kedelai mengalami penurunan

dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.668.744 juta ton atau sekitar - 73,9%. Sedangkan ditahun 2017 impor kedelai kembali mengalami peningkatan sebesar 2.310.210 juta ton sekitar 36,8%. Impor mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya diakibatkan semakin rendahnya nilai produksi kedelai di Indonesia sementara jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia diantaranya produksi kedelai. Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. Dalam buku Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya yang di karang oleh Rozalinda, M. N Shiddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁶

Di Indonesia kedelai merupakan salah satu komoditi yang pasokannya cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri. Kedelai dapat di tanam dengan cara yang sederhana, tetapi produktivitas dan produksi dalam negeri hampir tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Selain itu berkembangnya industri pangan dan pakan berbahan baku kedelai, disertai dengan pertumbuhan penduduk dan masyarakat mengakibatkan permintaan kedelai di Indonesia meningkat tajam. Dilain pihak, produksi dalam negeri cenderung menurun, sehingga defisit kedelai terus

⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014). hlm. 113.

meningkat. hal ini semakin membuat Indonesia tergantung pada kedelai impor. Hasil produksi tanaman kedelai di Indonesia sendiri masih sangat rendah sehingga diperlukan impor kedelai setiap tahun yang jumlahnya cukup besar guna memenuhi kebutuhan konsumsi.⁷ Adapun perkembangan produksi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1. 2 di bawah ini:

Tabel 1. 2.
Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 1988-2017

Tahun	Produksi Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.270.428	-
1989	1.315.113	3,5
1990	1.487.433	13,1
1991	1.555.453	4,5
1992	1.869.713	20,2
1993	1.708.530	-8,6
1994	1.564.847	-8,4
1995	1.680.010	7,3
1996	1.517.180	-9,6
1997	1.356.891	-10,5
1998	1.305.640	-3,7
1999	1.382.848	5,9
2000	1.017.634	-26,4
2001	826.932	-18,7
2002	673.056	-18,6
2003	671.600	-0,2
2004	723.483	7,7
2005	808.353	11,7
2006	747.611	-7,5
2007	592.534	-20,7
2008	775.710	30,9
2009	974.512	25,6
2010	907.031	-6,9
2011	851.286	-6,1
2012	843.153	0,9
2013	779.992	-7,4

⁷I Gede Chandra Surya Brata, dkk, “Derajat Keterbukaan Impor Dan Derajat Konsentrasi Komoditas Kedelai Di Indonesia” dalam *jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, volume 4, No. 8, 2015, hlm. 874-875.

2014	955.000	22,4
2015	963.183	0,8
2016	887.545	-7,8
2017	675.292	-23,9

Sumber: BPS, data diolah

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat produksi kedelai mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Pada tahun 2000 produksi kedelai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.017.000 juta ton hingga tahun 2003 sebesar 671.600 juta ton. Kemudian di tahun 2004 produksi kedelai mengalami peningkatan sebesar 723.483 juta ton hingga tahun 2005 sebesar 808.353 juta ton. Sedangkan ditahun 2006 produksi kedelai kembali mengalami penurunan 747.611 juta ton hingga tahun 2007 sebesar 592.534 juta ton atau sekitar -20,7%.

Ditahun 2008 produksi kedelai kembali mengalami kenaikan sebesar 775.710 juta ton hingga tahun 2009 sebesar 974.512 juta ton, sementara ditahun 2010 produksi kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 907.031 juta ton hingga tahun 2011 sebesar 851.286 juta ton hingga tahun 2013 sebesar 779.992 juta ton atau sekitar -7,4%. Pada tahun 2014 produksi kedelai mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 995.000 juta ton hingga tahun 2015 sebesar 963.183 juta ton sekitar 0,8%. Akan tetapi, nilai produksi kedelai terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 887.545 juta ton hingga tahun 2017 sebesar 675.292 juta ton atau sekitar -23,9%. Penurunan ini disebabkan karena luas lahan sudah semakin berkurang dari tahun ke tahun yang mengakibatkan impor kedelai dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan.

Selain faktor produksi, konsumsi juga merupakan faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. Dimana konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* atau nilai guna barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan penyempurnaan. Penggunaan suatu barang dan jasa yang telah di produksi sebagai konsumen, sebagai unit perkonsumsi dan permintaan yang utama dalam teori ekonomi.

Pelaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi untuk memaksimalkan kepuasannya disebut perilaku konsumen. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki produk dan jasa mereka.⁸ Adapun perkembangan konsumsi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3.
Perkembangan Konsumsi Kedelai Di Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Konsumsi Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.736.219	-
1989	1.569.673	-9,5
1990	1.541.299	-1,8
1991	2.047.072	32,8
1992	2.559.935	25,0
1993	2.242.454	-12,4
1994	2.365.277	5,4

⁸Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 78.

1995	2.110.007	-10,7
1996	2.263.269	7,2
1997	1.827.886	-19,2
1998	1.648.764	-9,7
1999	2.511.987	52,3
2000	2.133.687	-15,0
2001	2.295.316	7,5
2002	2.038.074	-11,2
2003	2.068.309	1,4
2004	1.841.260	10,9
2005	1.837.209	-0,2
2006	2.044.531	11,2
2007	1.879.755	-8,0
2008	2.011.534	7,0
2009	2.295.877	14,1
2010	2.651.871	15,5
2011	2.944.320	11,0
2012	3.056.693	3,8
2013	2.199.286	-28,0
2014	2.352.513	6,9
2015	1.563.827	-33,5
2016	2.541.324	62,5
2017	2.893.541	13,8

Sumber: BPS, data diolah

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa konsumsi kedelai di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Pada tahun 2000 konsumsi kedelai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.133.687 juta ton. Sedangkan di tahun 2001 konsumsi kedelai mengalami peningkatan sebesar 2.295.316 juta ton. Kemudian ditahun 2002 konsumsi kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 2.038.074 juta ton. Sedangkan ditahun 2003 konsumsi mengalami peningkatan sebesar 2.068.309 juta ton atau sekitar 1,4%.

Tahun 2004 konsumsi kedelai kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.841.260 juta ton hingga tahun 2005 sebesar 1.837.209 juta ton. Ditahun 2006 konsumsi kedelai kembali mengalami peningkatan dari

tahun sebelumnya sebesar 2.044.531 juta ton atau sekitar 11,2%. Kemudian ditahun 2007 konsumsi kedelai kembali mengalami penurunan sebesar 1.879.755 juta ton. Sedangkan di tahun 2008 konsumsi kembali mengalami peningkatan sebesar 2.011.534 juta ton hingga tahun 2012 sebesar 3.056.693 juta ton sekitar 3,8%. Sedangkan pada tahun 2013 konsumsi kembali mengalami penurunan sebesar 2.199.286 juta ton. Kemudian tahun 2014 konsumsi kedelai mengalami peningkatan sebesar 2.352.513 juta ton. selanjutnya tahun 2015 konsumsi kedelai kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.563.827 juta ton. Di tahun 2016 konsumsi kedelai mengalami peningkatan sebesar 2.541.324 juta ton hingga tahun 2017 sebesar 2.893.541 juta ton atau sekitar 13,8%.

Konsumsi kedelai yang terus mengalami peningkatan secara signifikan tidak dibarengi dengan peningkatan produksi kedelai di Indonesia, dimana produksi kedelai Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Ketidakmampuan produksi kedelai di Indonesia dalam memenuhi permintaan setiap tahunnya mengakibatkan pemerintah melakukan impor kedelai guna memenuhi permintaan masyarakat akan kedelai.

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia adalah jumlah penduduk, menurut Sadono Sukirno dalam buku Pengantar Bisnis Edisi Pertama ia menjelaskan bahwa: Apabila pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, maka Indonesia akan meningkatkan impor demi memenuhi kebutuhan konsumsi dalam

negeri.⁹Besarnya penduduk Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Walaupun pemerintah sudah menekankan laju pertumbuhan dengan KB akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, jika hal ini tidak segera diantisipasi maka akan berdampak terhadap ketahanan pangan mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Adapun perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4.
Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	178.007	-
1989	181.198	1,8
1990	184.346	1,7
1991	187.452	1,6
1992	190.512	1,6
1993	193.526	1,5
1994	196.488	1,5
1995	199.400	1,4
1996	202.257	1,4
1997	205.063	1,3
1998	207.839	1,3
1999	210.611	1,3
2000	213.395	1,3
2001	216.203	1,3
2002	219.026	1,3
2003	221.839	1,2
2004	224.601	1,2
2005	227.303	1,2
2006	229.919	1,1
2007	232.462	1,1
2008	234.951	1,0
2009	237.414	1,0

⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 406.

2010	312.203	31,5
2011	237.641	-23,8
2012	257.516	8,3
2013	250.000	-2,9
2014	240.000	-4,0
2015	182.588	-23,9
2016	257.913	41,2
2017	261.891	1,5

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat jumlah penduduk di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Pada tahun 1989 hingga tahun 2010 tingkat jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat. Akan tetapi, pada tahun 2011 hingga 2015 tingkat jumlah penduduk di Indonesia mengalami penurunan diakibatkan adanya kebijakan pemerintah dalam menekankan laju pertumbuhan penduduk dengan KB. Pada tahun 2016 tingkat jumlah penduduk di Indonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 257.913 juta jiwa hingga tahun 2017 sebesar 261.891 juta jiwa atau sekitar 1,5% dari tahun sebelumnya.

Dari data yang telah dipaparkan di atas yaitu produksi kedelai, konsumsi kedelai, jumlah penduduk, dan impor kedelai di Indonesia. Maka akan terlihat pada beberapa tahun terjadi masalah yaitu dimana pada tahun 1990 produksi kedelai di Indonesia meningkat sebesar 1.487.443 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.315.113 juta ton. Sedangkan konsumsi mengalami penurunan sebesar 1.541.299 ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.569.673 juta ton. Sementara jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 184.346 juta jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 181.198 juta jiwa. Di tahun 1990 impor kedelai di Indonesia juga mengalami

peningkatan sebesar 546.313 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 534.840 juta ton.

Pada tahun 1991 produksi kedelai di Indonesia meningkat sebesar 1.555.453 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.487.433 juta ton. Sedangkan konsumsi juga mengalami peningkatan sebesar 2.047.072 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.541.299 juta ton. Sementara jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 187.452 juta jiwa dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 184.346 juta jiwa. Di tahun 1991 impor kedelai di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 866.105 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 546.313 juta ton.

Pada tahun 2015 produksi kedelai meningkat sebesar 963.183 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 955.00 juta ton. Sedangkan konsumsi kedelai menurun sebesar 1.563.827 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 2.352.513 juta ton. Sementara jumlah penduduk juga menurun sebesar 182.588 juta jiwa dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 240.000 juta jiwa. Di tahun 2015 impor kedelai justru meningkat sebesar 6.416.821 juta ton dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1.964.081 juta ton.

Keadaan tersebut bertolak belakang dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan fenomena di atas antara perkembangan impor dan perkembangan jumlah produksi tidak sesuai dengan teori, artinya berdasarkan data di atas tingginya jumlah impor tidak di pengaruhi oleh jumlah produksi,

dimana secara teori bahwa tingginya impor disebabkan adanya penurunan jumlah produksi.

Fenomena perkembangan konsumsi di atas dapat dilihat bahwa rendahnya tingkat konsumsi tidak mempengaruhi jumlah impor kedelai dimana adanya penurunan tingkat konsumsi kedelai di Indonesia, akan tetapi tingkat impor kedelai masih cenderung meningkat. Jadi secara tidak langsung, keadaan ini tidak sesuai dengan teori, dimana apabila dua negara melakukan perdagangan internasional, dimana negara tersebut menghasilkan dan mengkonsumsi barang tersebut. Maka negara tersebut akan melakukan permintaan terhadap impor atas kelebihan permintaan konsumen terhadap kekurangan produksi di dalam negeri.

Begitu juga jumlah penduduk, dimana dalam teori bahwa tingginya jumlah penduduk maka jumlah impor juga tinggi, tetapi pada fenomena perkembangan antara jumlah penduduk dan tingkat impor kedelai di Indonesia tidak sesuai dengan teori, dimana adanya penurunan tingkat jumlah penduduk di Indonesia, akan tetapi tingkat impor kedelai juga masih meningkat. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Produksi kedelai mengalami peningkatan tetapi impor juga mengalami peningkatan.
2. Konsumsi kedelai mengalami penurunan tetapi impor mengalami peningkatan.
3. Jumlah penduduk di Indonesia mengalami penurunan tetapi impor mengalami peningkatan.
4. Impor mengalami peningkatan tetapi produksi kedelai mengalami peningkatan, konsumsi kedelai menurun dan jumlah penduduk juga mengalami penurunan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dibatasi dengan menggunakan tiga variabel yaitu terdiri dari variabel terikat impor kedelai (Y), dan tiga variabel bebas yaitu produksi kedelai (X_1), konsumsi kedelai (X_2), dan jumlah penduduk (X_3). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah impor kedelai di Indonesia, produksi kedelai di Indonesia, konsumsi kedelai di Indonesia, dan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2017, melalui data yang telah di publikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan serta jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelas tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.¹⁰

Tabel 1.5.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Impor (Y)	Impor adalah proses kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara kenegara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain kedalam negeri.	a. Kuota impor b. faktor-faktor impor	Rasio
Produksi (X ₁)	Produksi adalah setiap kegiatan atau proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang.	a. Barang dan jasa. b. Faktor-faktor produksi.	Rasio
Konsumsi (X ₂)	Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi. ¹¹ Dan konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.	a. Barang dan jasa. b. Faktor-faktor konsumsi.	Rasio
Jumlah Penduduk (X ₃)	Penduduk merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta	a. Faktor-faktor jumlah penduduk	Rasio

¹⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 147.

¹¹ Vinna Sri Yuniarti., *Op. Cit.*, hlm. 77.

	standar hidup suatu negara. Dan Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap impor kedelai Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk terhadap Impor kedelai Indonesia.

G. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh produksi, konsumsi, dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia. Serta penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2. Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai penambah bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang sesuai atau terkait dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini.
3. Bagi pemerintah, yaitu sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah di negara Indonesia terkait dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka penelitian menggunakan sistematika pembahasan masing-masing bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari peneliti tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik, dan para pembaca.

Bab II, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III, metode penelitian yang didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah itu, data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV, berupa tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan tehnik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis data yang akan dilakukan dalam membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V, berupa penutup yang mana di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Pada umumnya, dalam sub bahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini

merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Impor

a. Pengertian Impor

Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor ekonominya dibagi mejadi kepada empat golongan yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri. Melakukan perdagangan internasional merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara. Semenjak berabad-abad yang lalu, ketika berbagai perekonomian masih belum begitu berkembang, perdagangan ekspor dan impor telah dilakukan. Pada ketika ini kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan perekonomian. Walau bagaimanapun, secara relatif, kepentingannya berbeda dari satu negara kenegara lain.¹²

Impor merupakan suatu proses pembelian dan pemasukan baeang dari luar negeri kedalam suatu perekonomian atau negara¹³. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari barang negara lain kedalam negeri. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.

Suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut keluar negeri, sedangkan

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 202.

¹³ *Ibid.*, hlm 203.

yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, dimana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk penduduk suatu negara, namun disisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan.

Perdagangan atau pertukaran merupakan dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.

Dalam Islam, adanya perdagangan atau perniagaan suatu negara bisa makmur, tetapi bisa juga membuat suatu negara hancur lebur. Hal ini terjadi apabila dalam pelaksanaannya tanpa ada aturan dan norma-norma yang tepat, maka akan menimbulkan bencana dan kerusakan dalam masyarakat karena nafsu manusia mendorong untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya melalui berbagai cara apa saja tanpa memperdulikan orang yang ada disekitarnya. Dalam sebuah ayat Alquran menjelaskan tentang perdagangan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, janganlah ka mu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-nisa’: 29)¹⁴

Makna ayat dimaksud adalah bahwa perdagangan, perniagaan atau jual-beli sangat dianjurkan dan merupakan jalan yang di perintah kan oleh Allah. Namun perdagangan juga harus di perhatikan dalam mengimplementasikannya untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran suatu yang menjadi milik diantara sesama manusia. Dalam ayat tersebut juga berisi tentang larangan memakan harta degan cara yang bathil kecuali dengan melakukan perdagangan yang didasarkan pada kerelaan. Selain itu, Al-Qur’an juga mengajarkan agar dalam kegiatan perdagangan dilakukan pencatatan, yang dalam konteks kekinian disebut dengan akuntansi. Hal ini, secara tegas difirmankan Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282, dimana menurut para ulama dan ayat tersebut mengharuskan para pihak yang berbisnis untuk menuliskan utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak

¹⁴Departemen Agama RI, *AL-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 122 .

ketiga yang dipercaya, sambil menekankan perlunya menulis utang walau sedikit disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

b. Teori Yang Berkaitan Dengan Impor

1) Teori Keunggulan Komparatif

Munculnya teori keunggulan komparatif dari J. S. Mill dan David Ricardo menyatakan bahwa J. S. Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (*comparative advantage*) terbesar, dan akan mengkhususkan diri pada impor barang, bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (*comparative disadvantage*). Atau suatu negara akan melakukan ekspor barang, bila barang itu dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan akan melakukan impor barang, bila barang itu diproduksi sendiri akan memerlukan biaya produksi lebih besar. Sedangkan dasar pemikiran David Ricardo adalah perdagangan antara dua negara akan terjadi masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda. Jadi, penekanan Ricardo pada perbedaan efisiensi relatif antarnegara dalam memproduksi dua (atau lebih) jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional.¹⁵

2) Teori Paul R Krugman

Menyatakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan internasional, dimana negara tersebut menghasilkan dan

¹⁵Boediono. *Ekonomi Internasional Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3 Edisi 1*(Yogyakarta: Liberty, 1977), hlm. 25-26.

mengonsumsi barang tersebut, maka negara tersebut akan melakukan permintaan terhadap impor atas kelebihan permintaan konsumen terhadap kekurangan produksi di dalam negeri. Barang konsumsi adalah suatu hal yang mutlak bagi manusia dalam keberlangsungan hidupnya dan juga tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan akan konsumsi kedelai di Indonesia masih sangat terbatas, disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk dan tingginya akan permintaan konsumsi kedelai di Indonesia sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi kedelai perlu dilakukannya impor kedelai dari negara lain guna untuk memenuhi segala kebutuhan akan konsumsi kedelai.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Teori konsumsi menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan mereka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor menurut Krugman adalah antara lain:

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar

tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.

- 2) Adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Maksudnya adalah adanya sebab-sebab tertentu yang membuat kegiatan memproduksi suatu barang atau jasa tidak bisa dilakukan karena disebabkan oleh beberapa faktor, misalkan kurangnya luas lahan yang semakin hari semakin sempit karna pembangunan yang terus menerus sehingga lahan untuk pertanian khususnya kedelai berkurang. Akibatnya produksi kedelai pun tidak dapat dilakukan, karena lahan yang sempit, akan menghasilkan hasil yang lebih sedikit. Sementara apabila luas lahan yang digunakan untuk memproduksi kedelai semakin luas, maka produksi kedelai pun akan meningkat.

- 3) Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.¹⁶

Maksudnya adalah adanya peningkatan dalam produksi kedelai, tetapi produksi kedelai tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan akan kedelai di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat secara tidak langsung mengakibatkan konsumsi juga akan meningkat, sehingga permintaan akan kedelai tersebut akan terus meningkat. Jadi, untuk memenuhi permintaan kedelai yang terus

¹⁶ Paul R Krugmandan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press. 2000), hlm. 124.

meningkat pemerintah mau tidak mau harus mengimpor kedelai tersebut, guna untuk mencukupi kebutuhan terhadap kedelai tersebut.

d. Kuota Impor

Hambatan perdagangan bukan tarif yang paling lazim diberlakukan adalah kuota impor, yaitu suatu batasan atas jumlah keseluruhan impor yang diizinkan masuk kedalam suatu negara setiap tahunnya. Caranya antara lain, pemerintah yang bersangkutan memberikan sejumlah lisensi terbatas untuk mengimpor secara legal barang-barang yang dibutuhkan negara itu dan melarang setiap barang yang diimpor tanpa disertai lisensi. Selama sejumlah barang impor yang diberi lisensi kurang dari jumlah yang diimpor tanpa batasan kuota, kuota tidak hanya akan mengurangi jumlah yang diimpor tetapi juga mendorong harga barang itu didalam negeri melonjak diatas harga dunia yang harus dibayar oleh para pemegang lisensi untuk membeli barang yang sama dari luar negeri. Dalam hal ini, kuota serupa dengan tarif impor.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Produksi dan konsumsi dapat diartikan pembuatan atau pemakaian. Produksi berarti pembuatan sedangkan konsumsi berarti pemakaian. Atau produksi dapat

diartikan adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Setiap negara harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya, produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta. Bahkan tidak perlu diragukan lagi hubungan antar bangsa-bangsa didunia yang sedemikian eratnya, salah satu di antara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa itu.¹⁷ Suatu proses produksi melibatkan suatu hubungan yang erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan produk yang dihasilkan dalam pertanian, proses produksi begitu kompleks dan terus-menerus berubah seiring dengan kemajuan teknologi.

b. Faktor-Faktor Produksi

Dalam teori ekonomi dalam menganalisis produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.¹⁸

¹⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 55.

¹⁸Rozalinda, *Op. Cit*, hlm. 113.

1) Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. M. A. Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosialis.

3) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi

Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekankan agar generasi yang datang. Pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh digunakan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.¹⁹

1) Teori Yang Berkaitan Tentang Produksi

Menurut Ibn Khaldun, produksi bergantung pada penawaran dan permintaan terhadap produk barang dan jasa. Akan tetapi, penawaran bergantung pada jumlah produsen dan hasratnya untuk bekerja. Demikian juga, permintaan bergantung pada jumlah pembeli dan hasrat mereka untuk membeli. Dengan demikian Ibn Khaldun menguraikan teori yang menunjukkan interaksi antara permintaan dan penawaran, dimana permintaan menciptakan penawaran sehingga menciptakan permintaan yang bertambah.²⁰

2) Produksi Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, pada prinsipnya kegiatan produksi berkaitan seluruhnya dengan syariat islam, yaitu seluruh keegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi. Konsumsi seorang Muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa untuk *falah* tersebut.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 114-115.

²⁰Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: PT Setia, 2013), hlm 183-188.

Konsep produksi di dalam Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi juga untuk memaksimalkan keuntungan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s. Al-Qashas: 73 di bawah ini:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: ”Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”(QS Al-Qashash [28]: 73)²¹

Makna dari ayat ini adalah untuk mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang dapat berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Al-qur’an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas yaitu menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi

²¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 622.

suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Artinya, barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia.

3. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan dianggap paling penting. Menurut Hananto dan Sukarto konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang dipergunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan berakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun menurut ilmu ekonomi, bahwa konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.²²

Dalam membangun suatu negara, baik fisik maupun pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat melalui beberapa gabungan proses sosial, ekonomi, dan institusional mencakup usaha-usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, haruslah ada suatu sasaran yang harus dicapai. Diantaranya: meningkatkan persediaan dan memperluas pemerataan bahan-bahan

²²Sukarno Wibowo. *Op. Cit.*, hlm. 225.

pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, misalnya makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.²³

b. Faktor-Faktor Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor ekonomi

Beberapa faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi adalah:

a) Pendapatan

Dimana pendapatan pengaruhnya sangat besar terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, maka tingkat konsumsi juga tinggi.

b) Jumlah barang-barang konsumsi

Dimana pengeluaran konsumsi masyarakat juga di pengaruhi oleh jumlah barang-barang konsumsi tahan lama. Pengaruhnya tingkat konsumsi bisa bernilai positif dan negatif.

2) Faktor demografi (kependudukan)

Yang tercakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah;

²³Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 176.

a) Jumlah penduduk

Dimana jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

b) Tingkat bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengerem keinginan konsumsi, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal.

3) Faktor-faktor non ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat yang lain yang dianggap lebih hebat.²⁴

c. Konsumsi Dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Seluruh aturan Islam mengenai aktivitas

²⁴Rahardja Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi ketiga*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 264-268.

konsumsi terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu ” (Q.S. Al-Baqarah: 168)²⁵

Makna dari ayat diatas mengandung arti yaitu untuk mencari rezeki yang halal lagi baik dan tidak dilarang hukum. Dengan kata lain, sesuatu yang dikonsumsi harus didapatkan secara halal dan tidak bertentangan dengan hukum. Konsumsi juga tidak boleh menimbulkan kezaliman, berada dalam koridor aturan atau hukum agama, serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan (halalan *toyyiban*). Pada prinsipnya ketentuan larangan ini berkaitan dengan sesuatu yang dapat membahayakan fisik ataupun spritualitas manusia, sehingga harus dipatuhi seorang muslim.²⁶

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan. Peran keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung memengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat memengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi dalam bentuk kepuasan materiel maupun spiritual.

²⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 41.

²⁶ Vinna Sri Yuniarti. *Op. Cit.*, hlm. 81.

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memerhatikan aspek halal-haram, tetapi juga baik, cocok, bersih, dan tidak menjijikkan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariat tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman. Akan tetapi, mencakup jenis-jenis komoditas lainnya.

d. Teori Yang Berkaitan Tentang Konsumsi

1). Teori Keynes (*Keynesian Consumption Model*)

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposibel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposibel.

Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda

kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

4. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Cabang ilmu pengetahuan lain yang paling banyak menarik perhatian para ahli ekonomi adalah *ilmu tentang kependudukan (demografi)*.²⁷ Menurut Dumairy''Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan maupun di sisi penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran, penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja''.²⁸

Dalam literatur-literatur modern, penduduk justru dipandang sebagai pemacu pembangunan. Berlangsungnya kegiatan produksi berkat adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Konsumsi dari penduduk inilah yang akan menimbulkan permintaan agregat dan memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang.²⁹

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan makanan. Dengan bertambahnya jumlah populasi manusia atau penduduk, maka jumlah kebutuhan makanan yang dibutuhkan atau diperlukan juga semakin banyak. Bila hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan produksi

²⁷Suherman Rosyidi, *Op. Cit.*, hlm. 85.

²⁸Dumairy. *Op. Cit.*, hlm. 68.

²⁹*Ibid.*, hlm. 68.

pangan, maka dapat terjadi kekurangan makanan akan tetapi, biasanya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada kenaikan produksi pangan makanan. Ketidakseimbangan antara bertambahnya penduduk dengan bertambahnya produksi pangan sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Akibatnya, penduduk dapat kekurangan gizi atau pangan. Kekurangan gizi menyebabkan daya tahan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit rendah, sehingga mudah terjangkit penyakit.

Di Indonesia sendiri yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat dunia juga mengalami permasalahan ketersediaan bahan pangan. Sekarang ini, ketersediaan bahan pangan di Indonesia masih mencukupi. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.

1) Penambahan dan penciptaan lapangan kerja

Dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat maka diharapkan hilangnya kepercayaan banyak anak banyak rejeki. Disamping itu pula diharapkan akan meningkatkan tingkat pendidikan yang akan merubah pola pikir dalam bidang kependudukan.

2) Meningkatkan kesadaran dan pendidikan kependudukan

Dengan semakin sadar akan dampak dan efek dari laju pertumbuhan yang tidak terkontrol, maka diharapkan masyarakat umum secara sukarela turut melaksanakan gerakan keluarga berencana.

3) Mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi

Dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah diharapkan mampu menekan laju pengangguran akibat tidak sepadan antara jumlah penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

4) Meningkatkan produksi dan pencarian sumber makanan

Hal ini untuk mengimbangi jangan sampai persediaan bahan pangan tidak diikuti dengan laju pertumbuhan. Setiap daerah diharapkan mengusahakan pangan agar tidak ketergantungan dengan daerah lainnya.

b. Faktor-Faktor Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Suherman Rosyidi “jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni: tingkat kelahiran, tingkat kematian dan tingkat migrasi”.³⁰

1) Tingkat kelahiran

Jumlah kelahiran per seribu penduduk pertahun. Jika tingkat kelahiran lebih besar daripada tingkat kematian maka jumlah penduduk akan semakin banyak dan sebaliknya bila tingkat kelahiran lebih kecil daripada tingkat kematian maka jumlah penduduk akan berkurang.

2) Tingkat kematian

³⁰Suherman Rosyidi, *Op. Cit.*, hlm. 92.

Jumlah kematian per seribu penduduk per tahun. Maka akan diperoleh jumlah penduduk secara keseluruhan oleh suatu negara.

3) Imigrasi

Masuknya penduduk dari negara lain ke suatu negara sedang pelakunya (orang) disebut imigran. Jika imigrasi lebih banyak daripada emigrasi maka jumlah penduduk berkurang. Emigrasi adalah pindahnya (perpindahan) penduduk dari suatu negara ke negara lain sedang pelakunya (orang) disebut emigran.³¹

c. Teori Jumlah Penduduk

1) Teori Malthus

Di sekitar tahun 1800, Thomas Robert Malthus (1766-1834), seorang ahli ekonomi dari mazhab klasik. Ia mendasarkan nuraninya di dalam bukunya yang berjudul *lessay on the principle of population*. Salah satu pendapatnya yang paling masyur adalah bahwa penduduk apabila dibiarkan saja maka jumlahnya akan berkembang secara deret ukur. Dari pandangan tersebut, kesimpulan dari teori Malthus adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah penduduk akan selalu bertambah dengan bertambahnya jumlah alat-alat pemuas kebutuhan.
- b) Jumlah penduduk itu dibatasi oleh tersedia/tidaknya alat-alat pemuas kebutuhan.

³¹*Ibid.*, hlm. 93.

c) Perkembangan jumlah penduduk dapat dihambat dengan dua macam, yakni :

(1) *Positive Checks*, yakni antara lain terdiri dari penyakit, bencana kelaparan, penyakit sampar, malapetaka perang, dan sebagainya.

(2) *Repressive* atau *Preventive Checks* yang berbentuk penundaan perkawinan (jangan kawin dalam umur terlalu muda), dan moral *restraint* (pengekangan moral).

Program keluarga berencana atau *family planning* atau sering juga disebut *birth control*, adalah suatu bentuk *moral restraint* itu, dan program keluarga berencana itu disebut pula sebagai ‘Neo Malthusianisme’. Di dalam usulannya mengenai penundaan perkawinan itu, Malthus menegaskan untuk tidak melakukan perkawinan sebelum ada kemampuan untuk menanggung beban keluarga.

Menurut pendapatnya, pada saat jumlah penduduk telah berlipat-lipat kali lebih besar, maka bumi yang luas inipun pada akhirnya akan menjadi terasa sempit, seolah tinggal separuhnya saja, sehingga akhirnya akan mengerut sampai pangan maupun alat-alat pemuas kebutuhan yang lainnya jatuh dibawah tingkat yang dibutuhkan oleh kehidupan. Oleh karna itu, dengan berlakunya *the*

law of diminishing returns maka alat-alat pemuas kebutuhan hidup tidak dapat mengejar deret ukur pertumbuhan jumlah penduduk.³²

d. Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan memberikan kesempatan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum.

Penduduk dalam konteks ini disebut manusia. Manusia dalam sistem ekonomi Islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai Khalifah-Nya. Yaitu Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya.

Karena itu, manusia wajib beramal dengan berkreasi dan berinovasi dalam setiap kerja keras mereka. Dengan demikian akan dapat terwujud manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.s. Al-Baqarah: 30* di bawah ini:

³²*Ibid.*, hlm. 86-87.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³³

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa begitulah Allah memberikan kepercayaan kepada manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Sehingga sebagai umat Islam kita diharuskan memiliki pengalaman, kemampuan, sarana, dan prasarana yang membuat mereka mampu untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhan hidup dan tidak lagi bergantung dan dikuasai bangsa lain.

Tanpa kemandirian, umat Islam tidak akan memiliki *izzah* (kekuatan atau harga diri). Dibawah ini merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri:

³³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 34..

- 1) Membuat perencanaan berdasarkan data statistik dan pengamatan terhadap realitas yang ada di lapangan serta skala prioritas setiap program.
- 2) Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menempatkannya pada posisi yang sesuai dengan keahlian serta berupaya menghindarkan penyerahan sesuatu kepada yang bukan ahlinya.
- 3) Memfungsikan aset yang ada dengan sebaik-baiknya dan tidak membiarkan sesuatu menjadi sia-sia.
- 4) Konsolidasi antara cabang produksi, yaitu sama-sama memperhatikan sektor-sektor yang dapat di arahkan dengan baik, tanpa ada yang terabaikan.
- 5) Mengoperasionalkan atau memutarakan kekayaan. Karena diantara kewajiban masyarakat Islam adalah mengeluarkan harta atau uangnya untuk diputarakan atau diinvestasikan karena uang dan harta bukanlah untuk ditahan ataupun ditimbun. Akan tetapi, disirkulasikan dan beredar dari suatu tangan ke tangan lain sebagai harga jual, upah pekerja, atau modal usaha.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi pertimbangan

³⁴Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 196-197.

dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebelum penelitian yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Almira Prima Clarissa Almanda	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 2001-2017. (Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2018)	Variabel Konsumsi kedelai nasional sangat memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, artinya semakin naik konsumsi kedelai maka semakin naik pula impor kedelai di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek yaitu positif dan berpengaruh signifikan.
	Diah Ayu Iswandara	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1977-2015. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2018)	Secara simultan variabel produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di indonesia.
	Klara Ulina Nainggolan, dkk	Pengaruh produksi, konsumsi, dan harga kedelai nasional terhadap impor kedelai di indonesia tahun 1980-2013 (Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana 2016)	Secara parsial variabel produksi kedelai (X_1) berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia (Y). Produksi kedelai nasional memberikan pengaruh sebesar 9,42% terhadap impor kedelai di indonesia. Secara parsial konsumsi kedelai (X_2),

			berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia (Y). konsumsi kedelai nasional memberikan pengaruh sebesar 40,13% terhadap impor kedelai di Indonesia.
	Rahmanta	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai Di Provinsi Sumatera Utara. (<i>Quantitative Economics Journal</i> Universitas Sumatera Utara, Medan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian 2015)	Secara parsial, harga kedelai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kedelai, harga jagung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kedelai, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai di provinsi Sumatera Utara.
	Aisyah Norma Destasari, dkk.	Pengaruh produksi kedelai dalam negeri dan harga kedelai terhadap volume impor kedelai di Indonesia tahun 1996-2013. (<i>Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang</i> 2015).	Untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel bebas (produksi kedelai, harga kedelai dunia terhadap impor kedelai dilakukan dengan pengujian uji t. hasil pengujian menunjukkan kedua variabel bebas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian Almira Prima Clarissa Almanda, berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia tahun 2001-2017.

Perbedaannya: pada penelitian terdahulu, variabel yang diteliti oleh peneliti adalah sebanyak 5 (lima) variabel, dimana pada variabel bebas (X) terdapat 4 (empat) variabel yaitu, variabel pendapatan per kapita, nilai kurs, harga kedelai, dan konsumsi kedelai. Sementara pada variabel terikat (Y) peneliti hanya meneliti 1 (satu) variabel yaitu, impor kedelai di Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini, variabel yang diteliti hanya sebanyak 3 variabel bebas (X) yaitu, variabel produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk, sementara pada variabel terikat (Y) terdapat 1 variabel juga, yaitu impor kedelai.

Persamaannya: persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian, dimana penelitian dahulu melakukan penelitian di Indonesia, begitu juga dengan penelitian saat ini juga di Indonesia.

- b. Penelitian Diah Ayu Iswandara, berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia tahun 1977-2015.

Perbedaannya: perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel produksi kedelai sebagai X_1 , konsumsi kedelai sebagai X_2 , nilai tukar sebagai X_3 , dan impor sebagai variabel terikat atau Y. sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel produksi kedelai sebagai X_1 , konsumsi kedelai sebagai X_2 , jumlah penduduk sebagai X_3 , dan impor sebagai variabel terikat atau Y.

Persamaannya: persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan produksi kedelai sebagai variabel X_1 , konsumsi kedelai sebagai X_2 dan impor kedelai sebagai variabel terikat atau variabel Y.

c. Penelitian Klara Ulina Nainggolan, dkk. Berjudul pengaruh produksi, Konsumsi, dan harga kedelai nasional terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1980-2013.

Perbedaannya: pada penelitian terdahulu, penelitian menggunakan analisis data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data dengan bantuan *views 9*.

Persamaannya: persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

d. Penelitian Rahmanta yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara.

Perbedaannya: pada penelitian terdahulu, peneliti meneliti sebanyak 5 (lima) variabel, sedangkan peneliti saat ini hanya meneliti sebanyak 4 (empat) variabel saja.

Persamaannya: pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan harga kedelai sebagai X_1 , harga jagung sebagai X_2 , jumlah penduduk sebagai X_3 , pendapatan per kapita sebagai X_4 , dan permintaan kedelai sebagai variabel Y . Begitu juga dengan peneliti saat ini menggunakan variabel produksi kedelai sebagai X_1 , konsumsi kedelai sebagai X_2 , jumlah penduduk sebagai X_3 , dan impor kedelai sebagai variabel Y .

e. Penelitian Aisyah Norma Destasari dkk, yang berjudul pengaruh produksi kedelai dalam negeri dan harga kedelai dunia terhadap volume impor kedelai di Indonesia tahun 1996-2013.

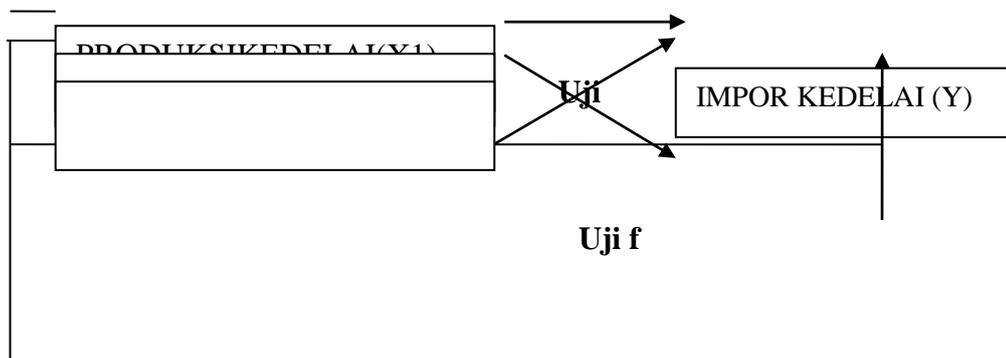
Perbedaannya: pada penelitian terdahulu, variabel yang diteliti hanya sebanyak 3 (tiga) variabel saja, dimana variabel produksi kedelai dalam negeri sebagai X_1 , harga kedelai dunia sebagai X_2 , dan volume impor kedelai sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan penelitian saat ini, variabel yang di teliti oleh peneliti adalah sebanyak 4 variabel.

Persamaannya: persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel impor sebagai variabel terikat (Y).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dapat disimpulkan model kerangka pemikiran atau paradigma penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen. Dimana dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka di bawah ini:

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir diatas, dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai yaitu produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk. Besar kecilnya impor kedelai ditentukan oleh banyaknya produksi dan konsumsi kedelai, begitu pula dengan jumlah penduduknya. Dimana pada saat produksi kedelai meningkat, maka impor kedelai akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila produksi kedelai menurun maka impor kedelai akan meningkat.

Konsumsi kedelai mempengaruhi impor kedelai yaitu pada saat konsumsi kedelai meningkat, maka impor kedelai akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila konsumsi kedelai menurun maka impor kedelai juga mengalami penurunan. Kemudian jumlah penduduk mempengaruhi impor kedelai yaitu dimana pada saat jumlah penduduk mengalami peningkatan, maka impor kedelai akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka impor kedelai juga akan mengalami penurunan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empirik.³⁵ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.

H_{a2}: Terdapat pengaruh antara konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.

H_{a3}: Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk di Indonesia terhadap impor kedelai di Indonesia.

H_{a4}: Terdapat pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan tiga variabel bebas yaitu produksi kedelai, konsumsi kedelai, jumlah penduduk, serta variabel terikat yaitu impor kedelai. Penelitian ini dilakukan mulai bulan desember 2018 sampai dengan Januari 2020.

Pemilihan lokasi penelitian di Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak nomor 4 didunia, dan mempunyai wilayah yang sangat luas dengan kekayaan alam yang melimpah. Sehingga termasuk negara yang mempunyai potensi tinggi untuk menjadi negara maju tanpa melakukan impor dari luar untuk memenuhi permintaan masyarakat di Indonesia pertahunnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.³⁶

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan

³⁶Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.³⁷ Data yang digunakan adalah data *time series*, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang dipublikasikan di BPS yaitu produksi kedelai, konsumsi kedelai, jumlah penduduk, dan impor kedelai di Indonesia mulai dari tahun 1988-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi

³⁷Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 138.

³⁸Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 80.

³⁹Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 9.

penelitian. Populasi yang besar dapat menyebabkan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan yang ada pada populasi, sehingga peneliti akan membatasi dengan menggunakan beberapa sampel.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 30 series. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁰ Sampel yang digunakan adalah data produksi, konsumsi kedelai, jumlah penduduk, dan impor kedelai di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh BPS Indonesia. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Dan sampel yang akan digunakan adalah dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 1988-2017.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari BPS Indonesia yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1988-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah

⁴⁰ Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 81.

siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1988 sampai tahun 2017. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁴² Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah

⁴¹Nur Asnawi Dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011), hlm. 155.

⁴²*Ibid.*, hlm. 243.

penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia maka penelitian akan menggunakan metode analisis eviws 9.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif dimana statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁴³

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.⁴⁴ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.⁴⁵

⁴³*Ibid.*, hlm. 147-148.

⁴⁴Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

⁴⁵Shcohrul Ajija. dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi diatas 90%, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.⁴⁶

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan $Obs*R-$

⁴⁶Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: 2005), hlm. 91.

Squared lebih besar dari X_2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen error pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen error pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen error tidak random. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Hampir semua bidang ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat dapat dipastikan mengenal analisis ini. Manfaat hasil analisis regresi adalah membuat keputusan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.⁴⁸ Secara *time series* atau runtun waktu, dapat di tulis melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dan model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

⁴⁷Sofyan Siregar. *Op. Cit.*, hlm. 37.

⁴⁸Rahmat. *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 193-194.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 KK + \beta_3 JP + e$$

Keterangan:

Y	=	Impor kedelai
PK	=	Produksi Kedelai
KK	=	Konsumsi Kedelai
JP	=	Jumlah Penduduk
β_0	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

5. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini akan

membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *P-value* $> \alpha$ H_a diterima.⁴⁹

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima.⁵⁰

⁴⁹Shochrul Ajja, dkk. *Op. Cit., Ibid.*, hlm. 34

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Republik Indonesia (RI)

Republik Indonesia (RI) umumnya disebut dengan Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang letaknya secara geografis sangat strategis karena berada di posisi silang, yakni diantara benua Asia dan benua Australia serta di Samudera Pasifik dan Hindia.

Pulau-pulau tersebut dihubungkan oleh laut-laut dan selat-selat di Nusantara yang merupakan yurisdiksi nasional sehingga membentuk negara kepulauan yang panjangnya 5.110 km dan lebarnya 1.888 km, luas perairan sekitar 5.877.879 km², luas laut teritorial sekitar 297.570 km², perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 695.422 km², panjang pantai 79.610 km, yang dua pertinganya adalah laut dan luas daratannya 2.00.044 km².

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara fisik Indonesia merupakan negara terbesar kelima di dunia yang batas negaranya ada di dua matra yaitu laut dengan 10 negara tetangga dan didarat dengan negara tetangga.⁵¹ Adapun Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar di Indonesia yaitu:⁵²

1. Jawa dengan luas 132.107 km²

⁵¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Aspek Hukum Wilayah Negara Indonesia* (Yogyakarta: Graha, 2012), hlm. 53.

⁵²*Ibid.*, hlm. 23.

2. Sumatera dengan luas 473.606 km²
3. Kalimantan dengan luas 539.460 km²
4. Sulawesi dengan luas 189.216 km²
5. Papua dengan luas 421.981 km²

B. Sejarah Perkembangan Kedelai Di Indonesia

Sejarah masuknya kacang kedelai ke Indonesia tidak diketahui dengan pasti namun kemungkinan besar dibawa oleh pedagang China pada abad ke-13. Kacang kedelai telah dibudidayakan di China sejak 100 tahun sebelum masehi dan negara tersebut merupakan asal tanaman kacang kedelai. Berdasarkan informasi yang ada, perkembangan penanaman kedelai di Indonesia baru dimulai diikuti dari tahun 1918 dimana tercatat luas areal panen kedelai sebesar 158.900 ha. Sedangkan konsumsi olahan kacang kedelai seperti tempe, tahu, tauco, dan kecap telah berkembang sebagai bahan makanan bergizi sejak awal abad ke-20. Pada tahun 1930 produksi kacang kedelai hanya sebesar 127.700 ton, jumlah ini belum mencukupi kebutuhan di dalam negeri sehingga dilakukan impor kedelai dari Manchuria.

Dalam kelompok tanaman pangan kedelai merupakan komoditas terpenting setelah padi dan jagung. Selain itu, kedelai juga merupakan komoditas palawija yang kaya akan protein. Kedelai segar sangat dibutuhkan dalam industri pangan dan bungkil kedelai dibutuhkan dalam industri pakan. Kedelai berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam peningkatan gizi masyarakat, karena selain aman

bagi kesehatan juga relatif murah dibandingkan sumber protein hewani. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan kebutuhan bahan baku industri olahan pangan seperti tahu, tempe, tauco, susu kedelai, snack dan sebagainya.

Selama kurun waktu 20 tahun, rata-rata luas panen kacang kedelai meningkat dari 180.273 ha per tahun (1921-1930) menjadi 319.899 ha per tahun (1931-1940). Produktivitas dalam periode yang sama meningkat dari 0,59 ton per tahun menjadi 0,70 ton per ha. Informasi mengenai teknologi dan budidaya yang diterapkan tidak banyak pada periode ini, petani melaksanakan usaha taninya senantiasa berusaha mengembangkan budidaya kacang kedelai sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang ada. Program peningkatan produksi kacang kedelai dalam periode lima tahun sesudah kemerdekaan tidak banyak dilakukan, bahkan tidak tersedia data statistik mengenai luas panen dan produksi kedelai hingga tahun 1950.

Pada tahun 1950 luas panen sebesar 329.933 ha dan produksi sebesar 180.205 ton. Menyadari bahwa kedelai merupakan bahan pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia, perluasan areal panen dan peningkatan nasional dimasukkan dalam program pembangunan semesata pada tahun 1962. Untuk merealisasikan program tersebut, pada September 1964 dilakukan Rapat Kerja Kedelai Nasional yang dilaksanakan di Bogor untuk merumuskan beberapa petunjuk pengembangan kedelai di Indonesia yang meliputi luas areal panen dan intensifikasi produksi.

C. Sejarah Perdagangan atau Impor

Aktivitas perdagangan telah dilakukan sejak awal sejarah kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena pada hakikatnya manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga ia masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Perdagangan adalah salah satu bentuk hubungan hukum yang dilakukan oleh antar manusia dalam system ekonominya, sehingga pola hubungannya pun diwarnai oleh budaya masyarakat setempat.⁵³ Secara historis jual beli dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu, melalui tukar menukar barang (barter) dan jual beli dengan sistem uang, yaitu alat tukar yang sah menurut hukum.

Pekerjaan perdagangan menjadi penting karena menjadi ujung tombak bergerakinya ekonomi. Maka tidak salah bila Nabi yang mulia mengajarkan supaya kita belajar dari negeri China. Etnis itu hamper bisa ditemukan dibelahan bumi manapun. Para pedagang China kebanyakan melakukan konsep berdagangnya sebagai suatu hobi. Sedangkan bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya masih lebih tinggi derajatnya apabila dalam melakukan perdagangan sebagai salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT.

D. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Produksi kedelai

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling

⁵³Djoko Imbawani Atmadjaja. *Hukum Dagang Indonesia Sejarah, Pengertian, dan Prinsip-Prinsip Hukum Dagang* (Malang: Setara Press, 2012), hlm. 189.

mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari teori ekonomi makro kita memperoleh informasi kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa lebih dapat diukur dengan tingkat produktifitasnya.⁵⁴

Di Indonesia kedelai merupakan salah satu komoditi yang pasokannya cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri. Kedelai dapat di tanam dengan cara yang sederhana, tetapi produktivitas dan produksi dalam negeri hampir tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Selain itu berkembangnya industri pangan dan pakan berbahan baku kedelai, disertai dengan pertumbuhan penduduk dan masyarakat mengakibatkan permintaan kedelai di Indonesia meningkat tajam.

Di lain pihak, produksi dalam negeri cenderung menurun, sehingga defisit kedelai terus meningkat. hal ini semakin membuat Indonesia tergantung pada kedelai impor. Hasil produksi tanaman kedelai di Indonesia sendiri masih sangat rendah sehingga diperlukan impor kedelai setiap tahun yang jumlahnya cukup besar guna memenuhi kebutuhan konsumsi nasional.⁵⁵ Adapun perkembangan produksi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV. 1. berikut:

⁵⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam, Ed. 1* (Cet. 4 Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 101.

⁵⁵I Gede Chandra Surya Brata, dkk, "Derajat Keterbukaan Impor Dan Derajat Konsentrasi Komoditas Kedelai Di Indonesia" dalam *jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, volume 4, No. 8, 2015, hlm. 874-875.

Tabel IV. 1.
Data Produksi Kedelai

Tahun	Produksi Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.270.428	-
1989	1.315.113	3,5
1990	1.487.433	13,1
1991	1.555.453	4,5
1992	1.869.713	20,2
1993	1.708.530	-8,6
1994	1.564.847	-8,4
1995	1.680.010	7,3
1996	1.517.180	-9,6
1997	1.356.891	-10,5
1998	1.305.640	-3,7
1999	1.382.848	5,9
2000	1.017.634	-26,4
2001	826.932	-18,7
2002	673.056	-18,6
2003	671.600	-0,2
2004	723.483	7,7
2005	808.353	11,7
2006	747.611	-7,5
2007	592.534	-20,7
2008	775.710	30,9
2009	974.512	25,6
2010	907.031	-6,9
2011	851.286	-6,1
2012	843.153	0,9
2013	779.992	-7,4
2014	955.000	22,4
2015	963.183	0,8
2016	887.545	-7,8
2017	675.292	-23,9

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.1. di atas dapat disimpulkan bahwa produksi kedelai tiap tahunnya selalu mengalami fluktuatif. Dimana mulai dari tahun 1988-2017 secara terus menerus mengalami peningkatan dan penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh fungsi lahan dalam pertanian semakin

berkurang, karena banyaknya lahan pertanian beralih fungsi seperti menjadi kawasan untuk perkebunan, sebagai lahan untuk mendirikan kawasan industri dan sebagainya. Hal ini, akan berdampak terhadap perkembangan produksi kedelai disebabkan oleh banyaknya lahan pertanian yang digunakan untuk pembangunan ekonomi lainnya.

2. Konsumsi Kedelai

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan dianggap paling penting. Menurut Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan berakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun menurut ilmu ekonomi, bahwa konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan , menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.⁵⁶ Adapun perkembangan konsumsi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2.
Data Konsumsi Kedelai

Tahun	Konsumsi Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.736.219	-
1989	1.569.673	-9,5
1990	1.541.299	-1,8
1991	2.047.072	32,8
1992	2.559.935	25,0
1993	2.242.454	-12,4
1994	2.365.277	5,4
1995	2.110.007	-10,7
1996	2.263.269	7,2
1997	1.827.886	-19,2

⁵⁶Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: PT Setia, 2013), hlm. 225.

1998	1.648.764	-9,7
1999	2.511.987	52,3
2000	2.133.687	-15,0
2001	2.295.316	7,5
2002	2.038.074	-11,2
2003	2.068.309	1,4
2004	1.841.260	10,9
2005	1.837.209	-0,2
2006	2.044.531	11,2
2007	1.879.755	-8,0
2008	2.011.534	7,0
2009	2.295.877	14,1
2010	2.651.871	15,5
2011	2.944.320	11,0
2012	3.056.693	3,8
2013	2.199.286	-28,0
2014	2.352.513	6,9
2015	1.563.827	-33,5
2016	2.541.324	62,5
2017	2.893.541	13,8

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi kedelai di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Hal ini disebabkan oleh tidak terkendalinya tingkat jumlah penduduk yang dimana setiap tahunnya selalu meningkat sehingga permintaan akan konsumsi kedelai dikalangan masyarakat Indonesia semakin tinggi. Permintaan akan konsumsi kedelai yang tinggi akan mengakibatkan impor kedelai juga terus mengalami peningkatan, selama produksi didalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan kedelai di dalam negeri, maka impor kedelai dari luar akan terus dilakukan guna untuk menutupi permintaan kedelai yang tidak bisa dipenuhi oleh pemerintah.

3. Jumlah Penduduk

Menurut Dumairy⁵⁷ "Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan maupun di sisi penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran, penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja".⁵⁷ Berlangsungnya kegiatan produksi berkat adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Konsumsi dari penduduk inilah yang akan menimbulkan permintaan agregat dan memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang. Adapun perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Data Jumlah Penduduk Di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	178.007	-
1989	181.198	1,8
1990	184.346	1,7
1991	187.452	1,6
1992	190.512	1,6
1993	193.526	1,5
1994	196.488	1,5
1995	199.400	1,4
1996	202.257	1,4
1997	205.063	1,3
1998	207.839	1,3
1999	210.611	1,3
2000	213.395	1,3
2001	216.203	1,3
2002	219.026	1,3
2003	221.839	1,2

⁵⁷Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 68.

2004	224.601	1,2
2005	227.303	1,2
2006	229.919	1,1
2007	232.462	1,1
2008	234.951	1,0
2009	237.414	1,0
2010	312.203	31,5
2011	237.641	-23,8
2012	257.516	8,3
2013	250.000	-2,9
2014	240 .000	-4,0
2015	182.588	-23,9
2016	257.913	41,2
2017	261.891	1,5

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat jumlah penduduk di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Pada tahun 1989 hingga tahun 2010 tingkat jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat. Akan tetapi, pada tahun 2011 hingga 2015 tingkat jumlah penduduk di Indonesia mengalami penurunan diakibatkan adanya kebijakan pemerintah dalam menekankan laju pertumbuhan penduduk dengan KB. Pada tahun 2016 tingkat jumlah penduduk di Indonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 257.913 hingga tahun 2017 sebesar 261.891 dari tahun sebelumnya.

4. Impor Kedelai

Impor merupakan suatu proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan internasional. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari barang negara lain kedalam negeri. Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan

dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut keluar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri.

Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, dimana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk penduduk suatu negara, namun disisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan. Adapun perkembangan impor kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
Data Impor Kedelai Di Indonesia

Tahun	Impor Kedelai (Juta Ton)	Persentase (Kenaikan/penurunan)
1988	537.962	-
1989	534.849	-0,5
1990	546.313	2,1
1991	866.105	58,5
1992	864.859	-0,1
1993	1.085.032	25,4
1994	1.299.057	19,7
1995	1.289.282	-0,7
1996	1.691.440	31,1
1997	1.535.745	-9,2
1998	1.030.780	-32,8
1999	2.226.467	115,9
2000	2.574.001	15,6
2001	2.224.712	-13,5
2002	1.365.252	-38,6
2003	1.192.717	-12,6
2004	1.115.793	-6,4
2005	1.086.178	-2,6
2006	1.132.144	4,2

2007	1.420.256	25,4
2008	1.176.863	-17,1
2009	1.320.865	12,2
2010	1.740.505	31,7
2011	2.088.616	20,0
2012	1.220.120	-41,5
2013	1.785.385	46,3
2014	1.964.081	10,0
2015	6.416.821	226,7
2016	1.688.744	-73,9
2017	2.310.210	36,8

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat impor kedelai di Indonesia cenderung mengalami peningkatan meskipun adanya peningkatan dalam produksi kedelai dalam negeri, akan tetapi impor masih saja dilakukan. Hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang kurang bijak dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan impor kedelai terjadi secara terus menerus. Lemahnya daya dukung pemerintah dalam urusan penyediaan permodalan dan teknologi menyebabkan para petani kedelai tidak bisa bersaing dengan produk kedelai impor.

E. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 30 tahun yaitu dari tahun 1988 sampai dengan 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata minimum,

maximum, dan standar deviasidapat dilihat pada tabel IV. 5. Sebagai berikut:

Tabel IV. 5.
Statistik Deskriptif

	IK	PK	KK	JP
Mean	1577038.	1089409.	2168192.	219785.5
Median	1309961.	959090.0	2121847.	217614.5
Maximum	6416821.	1869713.	3056693.	312203.0
Minimum	534849.0	592534.0	1541299.	178007.0
Std. Dev.	1058046.	371914.4	404656.4	29913.13
Skewness	3.275100	0.517371	0.415804	0.905982
Kurtosis	15.79067	1.928705	2.589313	4.153222
Jarque-Bera	258.1329	2.772953	1.075295	5.766420
Probability	0.000000	0.249954	0.584121	0.055955
Sum	47311154	32682280	65045769	6593564.
Sum Sq. Dev.	3.25E+13	4.01E+12	4.75E+12	2.59E+10
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV. 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Impor Kedelai di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1.577.038 juta ton, dengan nilai terendah sebesar 534.849 juta ton dan nilai tertinggi sebesar 6.416.812 juta ton. Pada variabel produksi kedelai memiliki nilai rata-rata sebesar 1.089.409 juta ton, dengan nilai terendah sebesar 592.534 juta dan nilai tertinggi sebesar 1.869.713 juta ton.

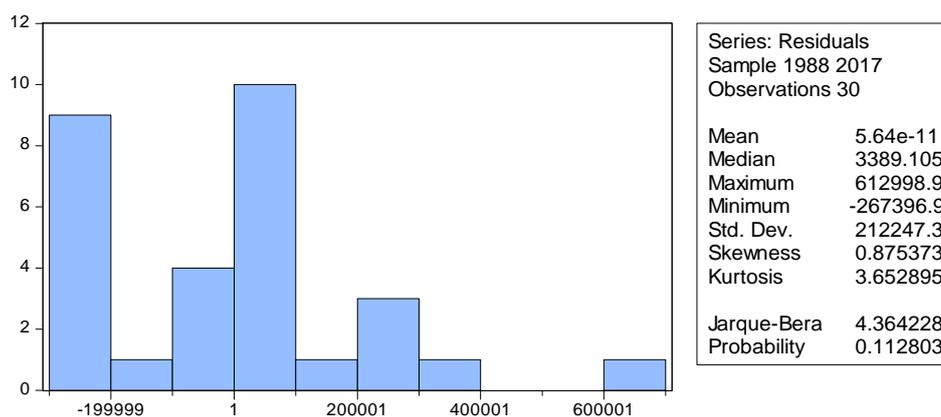
Variabel konsumsi kedelai memiliki nilai rata-rata sebesar 2.168.192 juta ton, dengan nilai terendah sebesar 1.541.299 juta ton dan nilai tertinggi sebesar 3.056.693 juta ton. Pada variabel jumlah penduduk memiliki nilai

rata-rata sebesar 2.197.855 juta jiwa dengan nilai terendah sebesar 178.007 juta jiwa dan nilai tertinggi sebesar 312.203 juta jiwa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu di uji kenormalan distribusinya. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera*. Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada grafik IV.1. sebagai berikut:

Gambar IV.1.
Uji Normalitas Jarque Bera (JB)



Sumber:

Hasil data, diolah

Berdasarkan gambar IV.1. di atas , dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,112803. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,112803 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Impor Kedelai (Y), Produksi (X1), Konsumsi (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.6. sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/06/19 Time: 13:45			
Sample: 1988 2017			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.49E+12	172.2812	NA
PK	0.593475	20.80687	2.106802
KK	N 0.462808	59.70861	1.944951
JP	141.6982	184.9816	3.254043

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan tabel IV.6. di atas diketahui nilai VIF dari produksi kedelai sebesar 2,106802, konsumsi kedelai sebesar 1,944951, dan jumlah penduduk sebesar 3,254043. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai *p-value Obs*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test* dapat dilihat pada tabel IV.7. sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.656091	Prob. F(9,20)	0.1662
Obs*R-squared	12.81040	Prob. Chi-Square(9)	0.1714
Scaled explained SS	12.76312	Prob. Chi-Square(9)	0.1736

Sumber: hasil data, diolah

Berdasarkan tabel IV.7. di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared (Y) sebesar 0,1714. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,1714 > 0,05$. Dengan demikian produksi kedelai (X1), konsumsi kedelai (X2) dan jumlah penduduk (X3) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota rangkaian observasi yang di turutkan menurut waktu dan ruang. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pad tabel IV.8. sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.023284	Prob. F(5,21)	0.1168
Obs*R-squared	9.753456	Prob. Chi-Square(5)	0.0825

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan tabel IV.8. di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-square* sebesar 0,0825 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi terhadap data.

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi (X_1), konsumsi (X_2), jumlah penduduk (X_3) terhadap impor kedelai (Y) di Indonesia. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.9. sebagai berikut:

Tabel IV.9.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: IK				
Method: Least Squares				
Date: 08/05/19 Time: 09:11				
Sample: 1988 2017				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484928.6	123485.5	3.927008	0.0006
PK	-0.276367	0.087194	-3.169560	0.0039
KK	0.057676	0.091440	0.630756	0.5337
JP	-1.235040	0.543501	-2.272377	0.0316

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.9. di atas , maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 KK + \beta_3 JP + e$$

$$Y = 484928,6 - 0,276367 PK + 0,057676 KK - 1,235040 JP + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 484928,6 juta ton artinya apabila produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk bernilai 0, maka impor kedelai sebesar 484928,6 juta ton.
- 2) Nilai koefisien regresi pada produksi kedelai sebesar -0,276367 juta ton, artinya jika produksi kedelai bertambah satu juta ton sedangkan konsumsi kedelai dan jumlah penduduk dianggap tetap maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,276367 juta ton. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara produksi kedelai dan impor kedelai. Produksi kedelai yang menurun akan meningkatkan impor kedelai di Indonesia.

- 3) Nilai koefisien regresi pada konsumsi kedelai sebesar 0,057676 juta ton, artinya jika konsumsi kedelai bertambah satu juta ton sedangkan produksi kedelai dan jumlah penduduk dianggap tetap maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar 0,057676 juta ton. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsumsi kedelai dan impor kedelai. Konsumsi kedelai yang tinggi akan meningkatkan impor kedelai di Indonesia.
- 4) Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar -1,235040 juta jiwa, artinya jika jumlah penduduk bertambah satu juta jiwa sedangkan produksi dan konsumsi kedelai dianggap tetap maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 1,235040 juta ton. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dan impor kedelai. Jumlah penduduk yang menurun akan mengurangi tingkat jumlah impor kedelai di Indonesia.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.10. sebagai berikut:

Tabel IV.10.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.342208	Mean dependent var	113460.5
Adjusted R-squared	0.266309	S.D. dependent var	261696.5
S.E. of regression	224158.1	Akaike info criterion	27.60166
Sum squared resid	1.31E+12	Schwarz criterion	27.78848
Log likelihood	-410.0249	Hannan-Quinn criter.	27.66142
F-statistic	4.508724	Durbin-Watson stat	1.005700
Prob(F-statistic)	0.011252		

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel IV.10. di atas, menunjukkan bahwa variabel independen (produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk) berpengaruh sebesar 34,22 % terhadap variabel dependen (impor kedelai) sedangkan sisanya sebesar 65,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t-statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel IV.11. sebagai berikut:

Tabel IV.11.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484928.6	123485.5	3.927008	0.0006
PK	-0.276367	0.087194	-3.169560	0.0039
KK	0.057676	0.091440	0.630756	0.5337
JP	-1.235040	0.543501	-2.272377	0.0316

Sumber: Hasil data, dioah

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.11. di atas, apabila nilai prob t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel bebas.

1) Produksi kedelai

Berdasarkan tabel IV.11. diketahui nilai prob t-statistik dari produksi kedelai sebesar $0,0039 < 0,05$. Hal ini berarti produksi kedelai berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, artinya H_{a1} diterima, dimana terdapatnya pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.

2) Konsumsi kedelai

Berdasarkan tabel IV.11. diketahui nilai prob t-statistik dari konsumsi kedelai sebesar $0,5337 > 0,05$. Hal ini berarti konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Artinya H_{a2} ditolak, dimana tidak terdapatnya pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.

3) Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel IV.11. diketahui nilai prob t-statistik dari jumlah penduduk sebesar $0,0316 < 0,05$. Hal ini berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Artinya H_{a3} diterima, dimana terdapatnya pengaruh jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_a diterima. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel IV.12. sebagai berikut:

Tabel IV.12.
Hasil Uji F

F-statistic	4.508724
Prob(F-statistic)	0.011252

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Uji F pada tabel IV.12. di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian data diperoleh nilai prob F-statistik yaitu sebesar $0,011252 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima dimana semua variabel independen yang terdiri dari produksi kedelai (X1), konsumsi kedelai (X2), jumlah penduduk (X3) berpengaruh secara simultan terhadap impor kedelai di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk hasil uji analisis regresi berganda nilai koefisien regresi pada produksi kedelai sebesar $-0,276367$ juta, artinya jika produksi kedelai bertambah satu juta sedangkan konsumsi kedelai, dan jumlah penduduk tetap maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar $0,276367$ juta. Nilai koefisien regresi pada konsumsi kedelai sebesar $0,057676$ juta. Artinya jika konsumsi kedelai bertambah satu juta sedangkan produksi kedelai dan jumlah penduduk tetap maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar $0,057676$ juta. Nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk sebesar $-1,235040$ juta, artinya jika jumlah penduduk bertambah satu juta sedangkan produksi dan konsumsi kedelai tetap maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar $1,235040$ juta. Berdasarkan hasil pengukuran regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produksi Kedelai Terhadap Impor Kedelai

Hasil regresi produksi kedelai menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar $-0,276367$. Hal ini berarti produksi kedelai memiliki pengaruh negatif terhadap impor kedelai. Dimana ketika produksi kedelai bertambah satu juta maka impor kedelai akan mengalami penurunan sebesar $0,276367$ juta dengan asumsi konsumsi kedelai dan jumlah penduduk tetap. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel produksi kedelai memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,0039 > 0,05$ dengan demikian terdapat pengaruh antara produksi

kedelai dan konsumsi kedelai di Indonesia. Artinya produksi kedelai memiliki pengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Adam Smith dalam buku *Ekonomi Internasional* edisi 1 yang pengarangnya adalah Boediono menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor atau mengekspor suatu jenis barang, jika negara tersebut tidak dapat (dapat) memproduksinya lebih efisien atau murah dibandingkan negara lain. Dengan kata lain terjadinya impor pada suatu negara diakibatkan oleh adanya negara yang memiliki multi sumber daya barang dan jasa yang tidak dimiliki negara lain, sehingga mengakibatkan adanya penawaran dan pembelian antara negara tersebut. Rendahnya produksi kedelai di Indonesia tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap kedelai sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengimpor kedelai dari negara lain guna menutupi kebutuhan kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Norma Destasari dengan judul “Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia (Studi Terhadap Volume Impor Kedelai Pada Tahun 1996-2013).” Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pada produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.

2. Pengaruh Konsumsi Kedelai Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia.

Hasil regresi konsumsi kedelai menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 0,057676. Hal ini berarti konsumsi kedelai

memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia. Dimana ketika konsumsi kedelai bertambah satu juta maka impor akan mengalami kenaikan sebesar 0,057676 juta dengan asumsi produksi kedelai dan jumlah penduduk tetap. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel konsumsi kedelai memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,5337 > 0,05$. Artinya konsumsi kedelai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paul R Krugman, menyatakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan internasional, dimana negara tersebut menghasilkan dan mengkonsumsi barang tersebut, maka negara tersebut akan melakukan permintaan terhadap impor atas kelebihan permintaan konsumen terhadap kekurangan produksi di dalam negeri.

Tidak terdapatnya pengaruh antara konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia disebabkan oleh permintaan kedelai di Indonesia yang masih bisa dipenuhi dengan digantikan oleh barang komoditas lainnya, dimana manfaatnya tidak kalah dibandingkan dengan kedelai, dan khasiatnya juga sama dengan mengkonsumsi kedelai, misalnya saja sejenis ubi-ubian dan sejenis kacang-kacangan lainnya.

Jadi dengan mengalihkan permintaan akan kebutuhan konsumsi kedelai dengan komoditas barang lainnya, secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat impor yang pertahunnya semakin meningkat, akibat dari permintaan akan jenis komoditas yang sama yang mengakibatkan

terjadinya impor karna ketidakmampuan pemerintah memenuhi permintaan dari kalangan masyarakat yang membutuhkan kedelai tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia.

Hasil regresi jumlah penduduk menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -1,235040. Hal ini berarti jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif terhadap impor kedelai. Dimana ketika jumlah penduduk bertambah satu juta maka impor kedelai akan mengalami penurunan sebesar 1,235040 juta dengan asumsi produksi dan konsumsi kedelai tetap. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel jumlah penduduk memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,0316 < 0,05$. Artinya jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno dalam buku Pengantar Bisnis Edisi Pertama ia menjelaskan bahwa: Apabila pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, maka pemerintah akan meningkatkan impor demi memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Konsumsi kedelai yang tinggi di picu oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian sehingga permintaan kedelai semakin meningkat. Oleh karena itu perlu adanya memberikan penyuluhan mengenai program KB (keluarga berencana)

sehingga dapat menekan jumlah penduduk yang tiap tahun mengalami peningkatan. Sementara pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di negara ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmanta dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara. Dengan hasil secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk yang tinggi secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan akan kedelai sehingga mau tidak mau pemerintah harus melakukan impor guna memenuhi permintaan akan kedelai dikalangan masyarakat.

4. Pengaruh Produksi Kedelai, Konsumsi Kedelai, dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Kedelai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0,011252. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $0,011252 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel produksi kedelai, konsumsi kedelai dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa konsumsi yang tinggi dipicu oleh tingginya jumlah penduduk yang dimana apabila jumlah penduduk semakin tinggi, maka permintaan akan suatu barang dan jasa juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sementara dengan produksi suatu barang dan jasa yang tidak memadai akan menciptakan suatu kondisi dimana suatu negara akan melakukan suatu transaksi memasukkan barang dari luar negeri guna menutupi kebutuhan suatu negara yang tidak bisa dipenuhi negara itu sendiri.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial konsumsi kedelai berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel produksi kedelai (X_1) terdapat pengaruh signifikan antara produksi kedelai terhadap impor kedelai (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,0039 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.
2. Berdasarkan uji t variabel konsumsi kedelai (X_2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi kedelai terhadap impor kedelai (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $> 0,05$ ($0,5337 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia.
3. Berdasarkan uji t variabel jumlah penduduk (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap impor kedelai (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,0316 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada

pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia.

4. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari produksi kedelai, konsumsi kedelai dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap impor kedelai di Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value } \alpha < 0,05$ ($0.011252 < 0,05$) maka H_a diterima. Artinya produksi kedelai (X_1), konsumsi kedelai (X_2) dan jumlah penduduk (X_3) secara simultan mempengaruhi impor kedelai (Y) di Indonesia.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan produksi kedelai dengan meningkatkan faktor-faktor produksi kedelai seperti lahan dan tenaga kerja agar bisa lebih meningkatkan hasil kedelai dan dapat mengurangi beban negara yang setiap tahun selalu mengimpor kedelai kedalam negeri.
2. Bagi masyarakat hendaknya dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengurangi ketergantungan akan kedelai, karna masih ada bahan pangan lain yang masih bisa digantikan untuk bahan olahan makanan dan manfaatnya juga tidak kalah dengan bahan pangan yang terbuat dari kedelai.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. Selain produksi, konsumsi kedelai dan jumlah penduduk masih banyak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai seperti harga kedelai, luas lahan, pendapatan perkapita, kurs, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Boediono. *Ekonomi Internasional Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3 Edisi 1* Yogyakarta: Liberty, 1977,
- Departemen Agama RI, *AL-Quran Dan Terjemahannya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* Jakarta: Kencana, 2014.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: 2005
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Joerleon, Tati Suharti. dan M.Fathorozi. *Teori Ekonomi Mikro* Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011.
- Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* Jakarta: Rajawali Press. 2000.
- Rahardja Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi ketiga*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Rahmat, *Statistika Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sadono Sukirno, ” *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* ,” Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Shohrul Ajija. dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* Bandung: PT Setia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Siregar Sofyan, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 7 tahun 1996 tentang pangan.
- Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* cet 1 Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Aviah Siregar
Nim : 14 402 00030
Tempat, Tanggal Lahir : Huta Lombang, 29 Juli 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Huta Lombang. Jln Raja Imbang Desa
Telepon, HP : 0813 8965 3711
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mustan Siregar, S.H
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Nama Ibu : Setia Marina Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200509 Padangsidempuan(2002-2008)
2. MTs Negeri 2 Padangsidempuan (2008-2011)
3. SMA Negeri 8 Padangsidempuan (2011- 2014)
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014)

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PRODUKSI KEDELAI, KONSUMSI KEDELAI, JUMLAH PENDUDUK
DAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA
TAHUN 1988 - 2017**

DATA PRODUKSI KEDELAI DI INDONESIA

Tahun	Produksi Kedelai (Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.270.428	-
1989	1.315.113	3,5
1990	1.487.433	13,1
1991	1.555.453	4,5
1992	1.869.713	20,2
1993	1.708.530	-8,6
1994	1.564.847	-8,4
1995	1.680.010	7,3
1996	1.517.180	-9,6
1997	1.356.891	-10,5
1998	1.305.640	-3,7
1999	1.382.848	5,9
2000	1.017.634	-26,4
2001	826.932	-18,7
2002	673.056	-18,6
2003	671.600	-0,2
2004	723.483	7,7
2005	808.353	11,7
2006	747.611	-7,5
2007	592.534	-20,7
2008	775.710	30,9
2009	974.512	25,6
2010	907.031	-6,9
2011	851.286	-6,1
2012	843.153	0,9
2013	779.992	-7,4
2014	955.000	22,4
2015	963.183	0,8
2016	887.545	-7,8
2017	675.292	-23,9

Sumber: Badan Pusat Statistik

DATA KONSUMSI KEDELAI DI INDONESIA

Tahun	Konsumsi Kedelai (Ton)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	1.736.219	-
1989	1.569.673	-9,5
1990	1.541.299	-1,8
1991	2.047.072	32,8
1992	2.559.935	25,0
1993	2.242.454	-12,4
1994	2.365.277	5,4
1995	2.110.007	-10,7
1996	2.263.269	7,2
1997	1.827.886	-19,2
1998	1.648.764	-9,7
1999	2.511.987	52,3
2000	2.133.687	-15,0
2001	2.295.316	7,5
2002	2.038.074	-11,2
2003	2.068.309	1,4
2004	1.841.260	10,9
2005	1.837.209	-0,2
2006	2.044.531	11,2
2007	1.879.755	-8,0
2008	2.011.534	7,0
2009	2.295.877	14,1
2010	2.651.871	15,5
2011	2.944.320	11,0
2012	3.056.693	3,8
2013	2.199.286	-28,0
2014	2.352.513	6,9
2015	1.563.827	-33,5
2016	2.541.324	62,5
2017	2.893.541	13,8

Sumber: Badan Pusat Statistik

DATA JUMLAH PENDUDUK DI INDONESIA

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (Kenaikan/ Penurunan)
1988	178.007	-
1989	181.198	1,8
1990	184.346	1,7
1991	187.452	1,6
1992	190.512	1,6
1993	193.526	1,5
1994	196.488	1,5
1995	199.400	1,4
1996	202.257	1,4
1997	205.063	1,3
1998	207.839	1,3
1999	210.611	1,3
2000	213.395	1,3
2001	216.203	1,3
2002	219.026	1,3
2003	221.839	1,2
2004	224.601	1,2
2005	227.303	1,2
2006	229.919	1,1
2007	232.462	1,1
2008	234.951	1,0
2009	237.414	1,0
2010	312.203	31,5
2011	237.641	-23,8
2012	257.516	8,3
2013	250.000	-2,9
2014	240 .000	-4,0
2015	182.588	-23,9
2016	257.913	41,2
2017	261.891	1,5

Sumber: Badan Pusat Statistik

DATA IMPOR KEDELAI DI INDONESIA

Tahun	Impor Kedelai (Ton)	Persentase (Kenaikan/ penurunan)
1988	537.962	-
1989	534.849	-0,5
1990	546.313	2,1
1991	866.105	58,5
1992	864.859	-0,1
1993	1.085.032	25,4
1994	1.299.057	19,7
1995	1.289.282	-0,7
1996	1.691.440	31,1
1997	1.535.745	-9,2
1998	1.030.780	-32,8
1999	2.226.467	115,9
2000	2.574.001	15,6
2001	2.224.712	-13,5
2002	1.365.252	-38,6
2003	1.192.717	-12,6
2004	1.115.793	-6,4
2005	1.086.178	-2,6
2006	1.132.144	4,2
2007	1.420.256	25,4
2008	1.176.863	-17,1
2009	1.320.865	12,2
2010	1.740.505	31,7
2011	2.088.616	20,0
2012	1.220.120	-41,5
2013	1.785.385	46,3
2014	1.964.081	10,0
2015	6.416.821	226,7
2016	1.688.744	-73,9
2017	2.310.210	36,8

Sumber: Badan Pusat Statistik

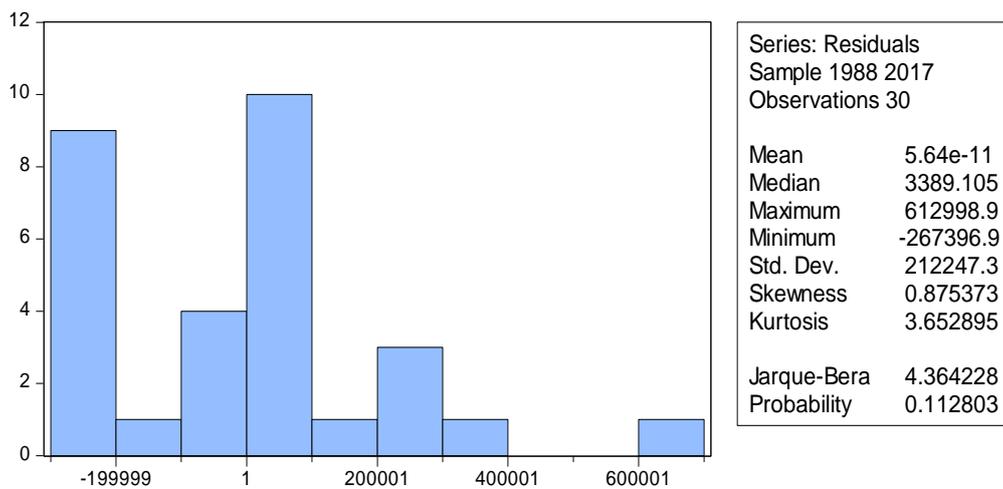
Lampiran 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	IK	PK	KK	JP
Mean	1577038.	1089409.	2168192.	219785.5
Median	1309961.	959090.0	2121847.	217614.5
Maximum	6416821.	1869713.	3056693.	312203.0
Minimum	534849.0	592534.0	1541299.	178007.0
Std. Dev.	1058046.	371914.4	404656.4	29913.13
Skewness	3.275100	0.517371	0.415804	0.905982
Kurtosis	15.79067	1.928705	2.589313	4.153222
Jarque-Bera Probability	258.1329 0.000000	2.772953 0.249954	1.075295 0.584121	5.766420 0.055955
Sum	47311154	32682280	65045769	6593564.
Sum Sq. Dev.	3.25E+13	4.01E+12	4.75E+12	2.59E+10
Observations	30	30	30	30

Lampiran 3

UJI NORMALITAS *JARQUE BERA (JB)*



Lampiran 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors Date: 08/06/19 Time: 13:45 Sample: 1988 2017 Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.49E+12	172.2812	NA
PK	0.593475	20.80687	2.106802
KK	0.462808	59.70861	1.944951
JP	141.6982	184.9816	3.254043

Lampiran 5

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.656091	Prob. F(9,20)	0.1662
Obs*R-squared	12.81040	Prob. Chi-Square(9)	0.1714
Scaled explained SS	12.76312	Prob. Chi-Square(9)	0.1736

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.023284	Prob. F(5,21)	0.1168	
Obs*R-squared	9.753456	Prob. Chi-Square(5)	0.0825	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 08/06/19 Time: 14:01 Sample: 1988 2017 Included observations: 30 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-162520.7	143700.4	-1.130969	0.2708
PK	0.162116	0.099849	1.623605	0.1194
KK	-0.069967	0.089063	-0.785589	0.4409
JP	0.458917	0.624743	0.734569	0.4707
RESID(-1)	0.682437	0.226762	3.009486	0.0067
RESID(-2)	-0.060098	0.242604	-0.247721	0.8068
RESID(-3)	0.172049	0.239879	0.717232	0.4811
RESID(-4)	-0.077977	0.254477	-0.306422	0.7623
RESID(-5)	-0.013078	0.218398	-0.059882	0.9528
R-squared	0.325115	Mean dependent var	5.64E-11	
Adjusted R-squared	0.068016	S.D. dependent var	212247.3	
S.E. of regression	204902.1	Akaike info criterion	27.54178	
Sum squared resid	8.82E+11	Schwarz criterion	27.96214	
Log likelihood	-404.1267	Hannan-Quinn criter.	27.67625	
F-statistic	1.264553	Durbin-Watson stat	1.515577	
Prob(F-statistic)	0.313049			

Lampiran 7

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: IK				
Method: Least Squares				
Date: 08/05/19 Time: 09:11				
Sample: 1988 2017				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484928.6	123485.5	3.927008	0.0006
PK	-0.276367	0.087194	-3.169560	0.0039
KK	0.057676	0.091440	0.630756	0.5337
JP	-1.235040	0.543501	-2.272377	0.0316
R-squared	0.342208	Mean dependent var		113460.5
Adjusted R-squared	0.266309	S.D. dependent var		261696.5
S.E. of regression	224158.1	Akaike info criterion		27.60166
Sum squared resid	1.31E+12	Schwarz criterion		27.78848
Log likelihood	-410.0249	Hannan-Quinn criter.		27.66142
F-statistic	4.508724	Durbin-Watson stat		1.005700
Prob(F-statistic)	0.011252			

Lampiran 8

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

R-squared	0.342208	Mean dependent var	113460.5
Adjusted R-squared	0.266309	S.D. dependent var	261696.5
S.E. of regression	224158.1	Akaike info criterion	27.60166
Sum squared resid	1.31E+12	Schwarz criterion	27.78848
Log likelihood	-410.0249	Hannan-Quinn criter.	27.66142
F-statistic	4.508724	Durbin-Watson stat	1.005700
Prob(F-statistic)	0.011252		

Lampiran 9

HASIL UJI PARSIAL (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484928.6	123485.5	3.927008	0.0006
PK	-0.276367	0.087194	-3.169560	0.0039
KK	0.057676	0.091440	0.630756	0.5337
JP	-1.235040	0.543501	-2.272377	0.0316

Lampiran 10

HASIL UJI SIMULTAN (F)

F-statistic	4.508724
Prob(F-statistic)	0.011252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-429/In.14/G1/G.6/PP.01.1/02/2020 tanggal 12 Februari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

Nama : NUR AVIAH SIREGAR
NIM : 1440200030
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpun dengan nilai Ujian Munaqasyah70,5... (....B.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- a. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ...3,05... . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 710

Padangsidimpun, 18 Februari 2020
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP : 197307251999031002

Anggota Penguji :

1. Dr. Arbanur Rasyid, MA
2. Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
3. Dr. Budi Gautama Siregar., MM
4. Delima Sari Lubis, MA

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP : 198317032018012001

- asom
- 1.
 - 2.
 - 3.
 - 4.